

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman tanaman buah. Tingginya keragaman tanaman buah tersebut menghasilkan berbagai manfaat untuk kesehatan, salah satunya antioksidan. Manfaat antioksidan bagi tubuh diantaranya untuk melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan yang diakibatkan oleh radikal bebas (Syahara, 2020).

Dibandingkan dengan antioksidan sintetis, antioksidan alami umumnya lebih aman untuk dikonsumsi dan dapat meningkatkan derajat kesehatan tubuh. Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetika tanaman dunia, khususnya buah-buahan tropis yang berpotensi sebagai sumber antioksidan alami (Febrianti, dkk. 2019).

Buah adalah salah satu produk yang cepat sekali membusuk bila tidak dimasukkan ke dalam lemari pendingin atau kulkas. Untuk menanggulangi hal tersebut para pengusaha yang memilih bisnis untuk menjual buah-buahan ini harus memiliki strategi untuk mempertahankan kesegaran buah-buahan yang dijualnya (Simbolon, dkk. 2022).

Kendala selama ini yang dihadapi pedagang buah adalah, yaitu faktor lokasi. Sangat penting dalam menentukan aktifitas dagang dari pedagang kaki lima tersebut, karena karakteristik pedagang kaki lima sangat sensitif terhadap lingkungan terutama bagi para pelaku aktifitas dan harus bersinggungan langsung dengan konsumen. Penyiapan lahan pedagang buah kaki lima tidak mudah karena para pedagang buah kaki lima memilih lokasi yang aksesnya mudah dijangkau,

mereka sulit diatur karena alasan ekonomi pendapatan para pedagang buah kaki lima masih rendah (Hakim dan Alfauji., 2018).

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan perdagangan, karena segala aktivitas pasti mengandung risiko. Menurut Hanafi (2014) risiko adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Risiko adalah probabilitas sesuatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan (Maralis dan Triyono, 2019).

Aktivitas berjualan buah, banyak risiko yang dihadapi sehingga menimbulkan kerugian bagi pedagang buah. Buah busuk menjadi risiko utama para pedagang. Penyebab buah-buahan yang tidak laku dalam beberapa hari karena kurangnya pembeli yang mengakibatkan buah tersebut membusuk dan terbuang sia-sia. Selain itu penyebab lain yang dihadapi pedagang yaitu faktor cuaca yang terkadang panas dan hujan. Risiko pengiriman buah dari agen, dimana pada saat pengiriman buah dari agen para pedagang tidak mengetahui apakah buah yang dikirim tersebut busuk atau tidak.

Beberapa upaya dalam mengendalikan risiko pada usaha perdagangan buah yaitu dengan mencampurkan buah yang kondisinya kurang baik dengan buah yang masih segar tujuannya agar tetap mendapatkan keuntungan pada penjualan, namun dapat merugikan pihak konsumen yang membeli buah tersebut (Piter, 2017). Tindakan antisipasi pemilik usaha dalam mengendalikan risiko mengutamakan keuntungan saja tanpa melihat kerugian dari pihak lain yaitu para konsumen (Yolanda, 2020).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memproduksi berbagai berbagai jenis buah-buahan, dan Kota Makassar dengan jumlah penduduk 1,474,393 jiwa menjadi peluang memasarkan produk buah-buahan tersebut. Berikut disajikan data perkembangan jumlah UMKM di Kota Makassar.

Tabel 1. Data Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Makassar 2020-2024.

UMKM	Jumlah
2020	16.228
2021	16.428
2022	16.865
2023	20.388
2024	31.848

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar. 2024.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada tahun 2020 sebanyak 16.228 UMKM, tahun 2021 sebanyak 16.428 UMKM, tahun 2022 sebanyak 16.865 UMKM, tahun 2023 sebanyak 20.388 dan tahun 2024 sebanyak 31.848 UMKM. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Kota Makassar 5 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Pedagang buah kaki lima Lokasi di Jalan Perintis, Jalan Alauddin dan Jalan Mappayukki merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang menyajikan berbagai macam produk buah-buahan sehingga banyak konsumen yang ramai mendatangi Lokasi Jalan Perintis, Jalan Alauddin dan Jalan Mappayukki. Letaknya yang strategis di pinggir jalan raya sehingga memudahkan konsumen dalam jalur transportasi baik itu transportasi umum maupun pribadi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hal menarik yang akan dibahas pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Risiko Usaha Pedagang Buah Kaki Lima di Kota Makassar”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana aktivitas usaha pedagang buah kaki lima di Kota Makassar?
2. Berapa nilai Omzet penjualan pada usaha pedagang buah kaki lima di Kota Makassar ?
3. Berapa pendapatan yang diperoleh usaha pedagang buah kaki lima di Kota Makassar ?
4. Risiko usaha apa saja yang dialami pedagang buah kaki lima di Kota Makassar ?
5. Bagaimana tingkat risiko biaya dan risiko pendapatan pedagang buah kaki lima di Kota Makassar?
6. Bagaimana manajemen risiko yang diterapkan pedagang buah kaki lima di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas usaha pedagang buah kaki lima di Kota Makassar.
2. Menganalisis nilai Omzet penjualan pada usaha pedagang buah kaki lima di Kota Makassar.
3. Menganalisis pendapatan yang diperoleh dari usaha pedagang buah kaki lima di Kota Makassar
4. Mengidentifikasi risiko usaha bagi pedagang buah kaki lima di Kota Makassar
5. Menganalisis tingkat risiko biaya dan risiko pendapatan pedagang buah kaki lima di Kota Makassar

6. Menganalisis manajemen risiko yang diterapkan pedagang buah kaki lima di kota Makassar

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat sebagai penyelesaian studi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang Universitas Muslim Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan untuk meminimalisir risiko yang sering terjadi pada usaha pedagang buah ini.
3. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi, masukan, atau sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya.